



Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan

Veneranda Rini Hapsari ¹⁾; Usman ²⁾

¹⁾Study Program of Entrepreneurship, Institut Shanti Bhuna

Email: ¹⁾ rini@shantibhuana.ac.id ; ²⁾ yohanes.usman@shantibhuana.ac.id

How to Cite :

Hapsari, R. V., Usman, U. (2022). Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [15 Desember 2021]

Revised [30 Oktober 2021]

Accepted [14 Januari 2022]

KEYWORDS

Role of Women, Family
Economy, Tourism
Activities, Border Areas.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga pada kegiatan pariwisata di daerah perbatasan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data penelitian yang diperoleh baik berupa data primer yakni observasi, wawancara maupun dokumentasi serta data sekunder berupa jurnal dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya potensi perempuan dalam mendukung pengembangan pariwisata seperti dalam hal penyediaan pengelolaan kuliner, penyediaan tiket masuk maupun pembukuan dalam administrasi tiket dan berperan serta dalam pengelolaan homestay yang telah disediakan tersedia di desa wisata tersebut.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of women in supporting the family economy in tourism activities in border areas. The research method used is descriptive qualitative with research data obtained in the form of primary data namely observations, interviews and documentation as well as data in the form of journals and other supporting data related to research.

The results obtained from this study are the potential of women in supporting tourism development such as in terms of providing culinary management, providing entrance tickets and bookkeeping in ticket administration and participation in managing homestays that have been provided in the tourist village.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang cukup berpotensi untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan taraf pendapatan dan dapat meningkatkan devisa, selain pendapatan lain seperti migas, batubara maupun CPO. Sebelum pandemi terjadi di Indonesia, sektor wisata merupakan sektor unggulan yang sangat mendukung. Hal ini jelas kita ketahui bersama bahwa adanya peningkatan pendapatan terjadi saat banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata yang menawarkan baik panorama alam yang indah, maupun sarana prasarana yang mendukung. Dengan adanya hal tersebut, maka secara signifikan akan berdampak bagi daerah tempat wisata dan secara tidak langsung dapat menaikkan pendapatan bagi masyarakat di daerah tersebut. Pengembangan pariwisata berkaitan dengan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, pihak swasta

maupun masyarakat lokal, khususnya kaum perempuan dapat turut mengembangkan pariwisata sehingga jika kunjungan pariwisata meningkat, maka akan menaikkan perekonomian daerah, serta secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan keluarga khususnya ikut merasakan manfaat dari perkembangan pariwisata tersebut.

Berikut adalah tabel yang memaparkan bahwa pendapatan devisa dari sektor pariwisata berperan penting dalam memberikan kemajuan perekonomian.

Tabel 1. Penerimaan Devisa Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha (juta USD)

No	Jenis Lapangan Usaha	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Migas	32.633	3 30.318	18.57	13.105
2	Batubara	22.759	18.7	14.72	12.898
3	CPO	16.787	18.62	16.43	15.965
4	Pariwisata	10.054	11.166	12.225	13.57
5	Karet olahan	6.706	6.259	3.564	3.242
6	Pakaian jadi	6.216	7.450	6.41	6.229
7	Alat listrik	5.104	7.021	4.51	4.561
8	Bahan kimia	4.124	6.486	3.174	3.700
9	Kertas	3.723	5.379	3.546	4.032
10	Tekstil	1.948	3.853	1.927	1.848
11	Kayu Olahan	1.203	3.780	1.352	1.279
12	Perhiasan	202	3.914	3.319	4.119

Sumber: BPS dan Pusdatin Kemenpar Tahun 2018

Dari tabel tersebut maka jelas terlihat bahwa pariwisata merupakan penghasil penerimaan devisa yang cukup besar, sehingga dalam hal ini penerimaan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan pendapatan, dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Sehingga sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki.(Helmi Aliansyah, 2019).

Dampak pandemi yang menyebabkan kemunduran dan penurunan pengunjung di tempat wisata berakibat menurun pula pendapatan daerah dan masyarakat, menyikapi hal ini maka pemerintah mengambil bagian agar keadaan ini dapat dilewati, sehingga sektor pariwisata dapat bangkit kembali. Peran pemerintah khususnya di daerah Kabupaten Bengkayang yang saat ini mulai untuk kembali menggalakkan pariwisata di tengah pandemi yang masih terjadi tentu patut kita dukung. Masyarakat pada umumnya berperan penting dalam mendukung kegiatan pariwisata demikian pula peran serta kaum perempuan khususnya yang dapat turut ambil bagian dalam kegiatan pariwisata ini tentu semakin melengkapi dukungan dalam kegiatan pariwisata tersebut dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Saat ini tempat wisata yang sudah mulai dibuka kembali setelah pandemi adalah Setanga Lestari, yakni tempat wisata yang terdapat di desa Sebente Kecamatan Terik Kabupaten Bengkayang ini menawarkan tempat yang cocok untuk dikunjungi karena didukung panorama alami yang indah serta spot-spot untuk foto yang menarik. Perlu adanya campur tangan pemerintah bersama masyarakat setempat dengan melibatkan kaum perempuan untuk mendukung perkembangan kegiatan pariwisata ini.

Dari hal tersebut, maka terdapat masalah yang harus dijawab yakni bagaimana peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga pada kegiatan pariwisata di daerah perbatasan dari

permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga pada kegiatan pariwisata di daerah perbatasan

LANDASAN TEORI

Tujuan perekonomian suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter dari keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekonomi tidak lepas dari campur tangan pemerintah (Helmi Aliansyah, 2019)

Peran perempuan

Peran perempuan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dewasa ini cukup banyak berperan, bahkan sudah terjadi kesamaan peranan dengan kaum pria, hal ini tampak kita cermati bahwa banyak profesi kaum pria yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan, salah satunya pada kegiatan pariwisata, dimana peran perempuan mampu mendukung perkembangan pariwisata, selain tentunya pendapatan yang diperoleh perempuan untuk mendukung perekonomian keluarga. (Haslinda, n.d.). Tidak dapat disangkal bahwa keterlibatan perempuan membawa pengaruh yang besar dalam suatu kegiatan, upaya dalam mendukung kegiatan pariwisata membawa dampak semakin aktifnya sektor yang digeluti.

Perekonomian Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pengembangan upaya peningkatan pariwisata adalah untuk mendapatkan pendapatan, baik pendapatan bagi daerah maupun pendapatan bagi keluarga khususnya. Hal ini yang turut menjadi pendukung bagi masyarakat terutama kaum perempuan untuk ikut mengelola dan mengembangkan daerah pariwisata. Adanya tempat wisata Setanga Lestari dapat memberi peluang pekerjaan, terdapat produktivitas ekonomi dan adanya kemandirian bagi perempuan pada bidang pariwisata. (Tuwu, 2018)

Kegiatan Pariwisata

Dalam kegiatan untuk mendukung tercapainya perkembangan pariwisata tidak lepas dari adanya promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata agar tempat wisata dapat dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut tidak lepas dari peran serta pengelola usaha tempat wisata tersebut, diantaranya seperti adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sumber daya yang sesuai serta adanya atraksi-atraksi yang dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata tersebut. Untuk mengembangkan kegiatan wisata, daerah tujuan wisata setidaknya harus memiliki komponen-komponen sebagai berikut (UNESCO, 2009) :

1. Obyek/atraksi dan daya tarik wisata
2. Transportasi dan infrastruktur
3. Akomodasi (tempat menginap)
4. Usaha makanan dan minuman
5. Jasa pendukung lainnya (hal-hal yang mendukung kelancaran berwisata misalnya biro perjalanan yang mengatur perjalanan wisatawan, penjualan cinderamata, informasi, jasa pemandu, kantor pos, bank, sarana penukaran uang, internet, wartel, tempat penjualan pulsa salon, dll). (Selfi, 2018)

Daerah Perbatasan

Salah satu tempat wisata yang terdapat di daerah perbatasan adalah Setanga Lestari yang merupakan desa wisata yang terdapat di desa Sebente, kecamatan Teriak, kabupaten Bengkayang.

Tempat wisata ini menawarkan destinasi berupa panorama pemandangan yang alami serta spot foto yang instagramable yang menarik untuk dikunjungi. Posisi geografis kabupaten Bengkayang yang strategis yakni berada di daerah perbatasan dengan negara Malaysia memberikan dampak yang menguntungkan, karena Bengkayang menjadi tempat persinggahan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif atau berupa penjabaran dari penelitian mengenai peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga pada kegiatan pariwisata di daerah perbatasan dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Sebente, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

2. Sumber data yang digunakan menggunakan dua macam yaitu:

- a. sumber data primer yang diperoleh langsung dari narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah kepala desa Sebente, perangkat desa dan masyarakat dalam hal ini kaum perempuan yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata ini.
- b. sumber data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini, yakni berupa studi literatur, dokumen, serta kajian-kajian yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari pengumpulan dan pencatatan.

3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa:

- a. Observasi atau pengamatan di sekitar lokasi tempat wisata yakni mengamati peran perempuan dalam kegiatan pariwisata Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkancana (dalam Suardeyasari, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.(Joesyiana & Kiki, 2018)
- b. Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, untuk wawancara ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pertanyaan tidak sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan, yang diharapkan dalam wawancara tersebut narasumber dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti dan pertanyaan juga dapat dikembangkan untuk mendapat informasi yang lebih terperinci.(Nur & Imami, 2007)
- c. Dokumentasi menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Sehingga pada dokumentasi ini dapat menjadi bukti pendukung pada penelitian ini.

4. Pada teknik pengolahan data yang digunakan penulis adalah dengan kegiatan pengumpulan data sampai pengambilan kesimpulan, sehingga penulis dapat merangkum dan menghasilkan perolehan yang didapat. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi Data Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada

bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.

- b. Penyajian Data Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).
- c. Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Menurut hasil observasi serta wawancara, maka terdapat hal-hal yang diperoleh oleh peneliti seperti adanya sejarah awal dari tempat wisata Setanga Lestari, gambaran Kawasan tempat wisata serta adanya potensi peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Setanga Lestari yakni di desa Sebente. Berikut hal-hal yang diperoleh peneliti.

1. Bentuk potensi dan partisipasi peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di desa wisata di Sebente Setanga Lestari Kabupaten Bengkayang seperti:
 - a. Salah satu bentuk potensi peran perempuan dalam mendukung kegiatan pariwisata adalah dengan ikut mengelola kantin yang telah tersedia di desa wisata tersebut, dalam hal ini para perempuan dapat melayani wisatawan dalam bidang kuliner.
 - b. Kemudian dalam hal penyediaan jasa untuk tiket masuk ke desa wisata yang ikut dikelola oleh perempuan. Pada kegiatan ini perempuan dapat berpartisipasi dalam pengelolaan tiket masuk, baik dari penyampaian tiket kepada wisatawan maupun dalam pembukuan untuk administrasi tiket juga dapat ikut terkelola dengan lebih sesuai karena dalam pengelolaan tiket masuk ada perbedaan harga antara tiket masuk dewasa dan tiket masuk untuk anak-anak, dengan harga yang terjangkau.
 - c. Potensi peran perempuan dalam keikutsertaan dalam mengelola homestay yang telah disediakan oleh pihak wisata di Setanga Lestari, sehingga bagi pengunjung yang berminat dapat menggunakan fasilitas homestay yang telah disediakan oleh pihak pengelola wisata. Untuk dapat menikmati tempat pada homestay tersebut, pengunjung dapat menghubungi pihak pengelola dengan biaya homestay yang ringan di kantong.
2. Dalam kegiatan pengelolaan desa wisata terdapat kendala yang dialami oleh perempuan seperti adanya keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan wisata, selain hal tersebut masih ada sumber daya manusia yang kurang memadai, pola pikir masih cenderung belum terbuka terhadap manfaat dan hal-hal mengenai pariwisata serta kurang paham mengenai teknologi yang sedang digandrungi.
3. Kegiatan pariwisata yang didukung oleh masyarakat lokal dan kaum perempuan pada khususnya memberi manfaat dapat sebagai pekerjaan sampingan selain perempuan memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga dapat menjadi peluang pekerjaan dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa wisata di Sebente Setanga Lestari Kabupaten Bengkayang berperan dalam penyediaan makanan dan minuman di kantin serta ikut mengelola homestay yang telah disediakan oleh pihak desa wisata, kemudian dalam penyediaan dan pembukuan administrasi tiket masuk. Adanya kendala yang dialami seperti adanya sumber daya manusia yang belum memadai dan pola pikir cenderung belum terbuka. Dari kegiatan mendukung pariwisata dapat menjadi peluang pekerjaan bagi wanita untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa wisata di Sebente Setanga Lestari Kabupaten Bengkayang berperan dalam penyediaan makanan dan minuman di kantin serta ikut mengelola homestay yang telah disediakan oleh pihak desa wisata, kemudian dalam penyediaan dan pembukuan administrasi tiket masuk. Adanya kendala yang dialami seperti adanya sumber daya manusia yang belum memadai dan pola pikir cenderung belum terbuka. Dari kegiatan mendukung pariwisata dapat menjadi peluang pekerjaan bagi wanita untuk meningkatkan perekonomian keluarga..

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah adanya dukungan pada desa wisata Setanga Lestari dengan menambah fasilitas maupun sarana dan prasana yang lebih lengkap.
2. Bagi pengelola wisata, lebih menggalakkan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat desa wisata di Sebente Setanga Lestari sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui manfaat serta keuntungan dalam mendukung aktivitas pariwisata di desa wisata di Sebente Setanga Lestari.
3. Bagi perempuan desa wisata di Sebente Setanga Lestari, lebih mendukung dan meningkatkan peran serta dalam kegiatan desa wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haslinda. (n.d.). 2019. PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM DUNIA PARIWISATA. 92–98.
- Helmi Aliansyah, H. W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Joesyiana, & Kiki. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103.
- Nur, R., & Imami. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Pratiwi Indah Nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Selfi, H. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 13–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>